

## INFO ARTIKEL

*Riwayat Artikel:*

Diterima : 28-12-2020

Disetujui : 28-02-2021

## PENDIDIKAN GEOGRAFI

**DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENGAWASAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH SISWA SD NEGERI 004 PALARAN****Yaskinul Anwar<sup>1</sup>, Abdul Rozaq<sup>2</sup>, Eka Auliya Lathifah<sup>3</sup>, Ramdani Ade Putra<sup>4</sup>, WulanSafriani Purnamasari<sup>5</sup>, Yudi Suherman<sup>6</sup>, Yulia Sunarti<sup>7</sup>**<sup>1-7</sup>Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman Samarinda(✉)\*[ekaauliya20@gmail.com](mailto:ekaauliya20@gmail.com)**ABSTRACT**

*The spread of the Corona virus (Covid-19) is rapidly spreading to all parts of the world, causing changes in the pattern of activity in all sectors of human life, including Indonesia, especially in the field of education. This online school system emerged as the best solution to the various problems faced by students, teachers and parents of students. This research was conducted to obtain information about the impact of covid-19 on parental supervision in distance learning for students at SDN 004 Palaran. This research is a qualitative research analysis by Miles and Huberman which was conducted on 15 respondents, namely the parents of students of SD Negeri 004 Palaran using purposive sampling technique. The results showed that age, gender, and parents' latest education influenced parental supervision of distance learning students of SD Negeri 004 Palaran. The realization of supervision of students of SD Negeri 004 Palaran in distance learning activities was 73% carried out by parents, and 27% carried out by private teachers.*

**Keywords :** *Distance Learning, Parental Control, SD Negeri 004 Palaran***ABSTRAK**

Penyebaran virus Corona (Covid-19) yang dengan cepat meluas ke seluruh belahan dunia, menimbulkan perubahan pola aktivitas pada seluruh sektor kehidupan manusia termasuk Indonesia terutama pada bidang pendidikan. Sistem sekolah online ini muncul sebagai solusi terbaik dengan berbagai masalah yang dihadapi siswa, guru serta orang tua siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai dampak covid-19 terhadap pengawasan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh siswa SDN 004 Palaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif analisis Miles dan Huberman yang dilakukan terhadap 15 responden yaitu orang tua siswa SD Negeri 004 Palaran dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian didapatkan bahwa umur, gender, dan Pendidikan terakhir orang tua mempengaruhi pengawasan orang tua terhadap pembelajaran jarak jauh siswa SD Negeri 004 Palaran. Realisasi pengawasan siswa SD Negeri 004 Palaran dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh 73% dilakukan oleh orang tua, serta 27% dilakukan oleh guru privat.

**Kata Kunci :** *Pembelajaran Jarak Jauh, Pengawasan Orang Tua, SD Negeri 004 Palaran***PENDAHULUAN**

Penyebaran virus Corona (*Covid-19*) yang dengan cepat meluas ke seluruh belahan dunia, menimbulkan perubahan pola aktivitas pada seluruh sektor kehidupan manusia termasuk Indonesia.

*Covid-19* itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Virus *Covid-19* di Indonesia ini sangat berdampak di segala bidang kehidupan masyarakat termasuk Pendidikan. Hal tersebut sama halnya diungkapkan oleh salah satu peneliti yang

mengatakan bahwa Indonesia saat ini tengah dijajah oleh pandemi Covid-19, sehingga dunia pendidikan ikut merasakan dampaknya. Salah satu upaya menghentikan penyebaran wabah virus ini adalah dengan diberlakukannya konsep pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah *online* agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan (Chick *et al.*, 2020).

Penerapan pembelajaran jarak jauh akan mudah untuk dilaksanakan bagi Perguruan Tinggi yang sudah melaksanakan proses akademiknya melalui jarak jauh, namun akan sangat dirasakan bagi jenjang pendidikan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi tertentu yang belum memiliki akses memadai atau belum terbiasa dengan sistem akademik berbasis jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan pendidikan formal berbasis lembaga dengan kelompok belajar terpisah dan digunakan sistem komunikasi dalam interaksi.

Pembelajaran jarak jauh dalam pelaksanaannya dapat membuat anak sebagai peserta didik memiliki keterampilan serta kesempatan lebih besar dalam berinteraksi (Dede, 1990). Pembelajaran jarak jauh dipilih sebagai sesuatu konsep yang mendukung untuk digunakan dalam masa pandemi, terutama saat Covid-19. Teknologi tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi interaksi berkomunikasi, diikuti dengan penyajian agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penting sekali memanfaatkan teknologi dengan semaksimal mungkin, sehingga peran media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mempermudah komunikasi antara pendidik dengan peserta didik (Borisova *et al.*, 2016). Apabila teknologi ini tidak dimanfaatkan dengan baik tentunya hanya akan menimbulkan masalah, terjadi kegagalan dan pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan hanya akan menjadi bahan evaluasi dari pembelajaran jarak jauh (Moore, Dickson-Deane and Galyen, 2011).

Dorongan orangtua dan dukungan untuk kegiatan belajar di rumah dikombinasikan dengan keterlibatan guru pada pemberian materi belajar sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan anak. Semakin banyak sumber yang menunjukkan bahwa membangun kemitraan yang efektif antara

orangtua, keluarga, dan sekolah untuk mendukung pembelajaran anak akan mengarah pada hasil belajar yang lebih baik. Orangtua adalah pendidik pertama dan berkelanjutan dari anak-anak mereka. Lestari, (2012) menyatakan bahwa keluarga dilihat dari fungsinya yakni memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, Muchtar (dalam Lutfatutatifah *et al.*, 2015) mengungkapkan bahwa keluarga merupakan bagian penting dari unit masyarakat.

Keluarga memiliki peran penting dalam merawat, mendidik, melindungi dan mengasuh anak. Candra *et al.*, (2013) menyatakan bahwa pengasuhan orang tua terhadap anaknya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak itu sendiri. Apabila terdapat kesalahan pengasuhan maka akan berdampak pada anak saat sudah dewasa. Sejalan dengan hal tersebut Rakhmawati, (2015) menyatakan bahwa pengasuhan anak merupakan suatu kegiatan berkelanjutan melalui proses interaksi orang tua dan anak untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal.

Paparan di atas menunjukkan bahwa selama ini, peran orang tua dalam pengasuhan dan perawatan lebih menonjol, sementara pendidikan akademik seringkali dialih tugaskan kepada pihak kedua yaitu sekolah sebagaimana yang dipaparkan Rosdiana, (2006) bahwa faktanya kebanyakan orang tua masih merasa bahwa kewajibannya dalam mendidik anak telah usai setelah memasukannya ke suatu lembaga persekolahan. Paparan peran orang tua di atas, lebih banyak dianalisis saat sebelum terjadi pandemi yang mana lebih menekankan pada pengasuhan dan perawatan, sementara pendidikan akademik lebih banyak diserahkan pada pihak sekolah.

Kualitas guru, termasuk standar dan pelatihan dalam keterlibatan orangtua, penting untuk memfasilitasi keterlibatan orang tua yang efektif. Dianggap luas, keterlibatan orangtua terdiri dari kemitraan antara keluarga, sekolah dan masyarakat, meningkatkan kesadaran orangtua tentang manfaat terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, dan memberikan mereka keterampilan untuk melakukan. Sebagaimana Muller menyatakan

“Kemitraan keluarga-sekolah dan masyarakat sedang mendefinisikan kembali batas-batas dan fungsi-fungsi pendidikan. Mereka memperbesar kapasitas orang tua dan komunitas; mereka menciptakan kondisi di mana anak-anak belajar lebih efektif. Dengan cara ini mereka mengambil pendidikan di luar gerbang sekolah” (Müller, 2016).

Sistem pembelajaran jarak jauh di SD Negeri 004 Palaran muncul dengan berbagai masalah yang dihadapi siswa, guru serta orang tua siswa, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya, hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak. orang tua banyak menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungannya dengan anaknya, begitupun anaknya dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik. Orang tua juga merasa melalui pembelajaran di rumah, orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar. Terlihat dalam hal ini bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar selama terjadinya kegiatan pembelajaran di rumah, hal ini juga yang menegaskan bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya sebelum adanya pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak *covid-19* terhadap pengawasan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh siswa SD Negeri 004 Bukuan.

## METODE PENELITIAN

### 1. Lokasi Penelitian

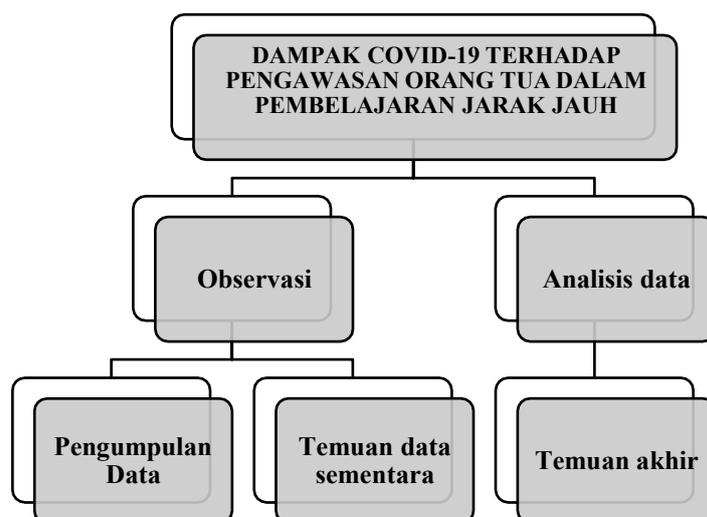
Penelitian ini dilakukan di rumah orang tua SD Negeri 004 Palaran Kota Samarinda yang secara geografis terletak di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur dengan jumlah siswa sebanyak 377 siswa. Adapun untuk Peta lokasi penelitian ditampilkan pada gambar 1.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan terhitung dari bulan November hingga Desember 2020. Pada saat penelitian, pembelajaran jarak jauh tengah diterapkan dan sekolah sudah mulai melakukan penilaian untuk ujian akhir semester di SD Negeri 004 Palaran.



Gambar 1. Lokasi penelitian



Gambar 2. Alur penelitian

### 3. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa dari SD Negeri 004 Palaran, Kota Samarinda, mulai dari orang tua siswa kelas 1 sampai kelas 6.

### 4. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yang bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data pada penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang bila peneliti di lapangan. Sampel tersebut akan diberikan pada responden yang sekiranya mampu membukakan pintu untuk mengenali medan responden secara luas.

### 5. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah orang tua siswa SD Negeri 004 Palaran yang mengikuti pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 responden yang mewakili orang tua siswa di SDN 004 Palaran.

### 6. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder yang digunakan adalah berupa data siswa dan alamat tempat tinggal siswa di Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda. Sedangkan data primer yang digunakan dalam penelitian ini data hasil wawancara terkait

penggunaan media pembelajaran daring, pendampingan orang tua dan juga pemantauan perkembangan belajar siswa dari orang tua. Selain itu juga dilakukan observasi mengenai pemantauan orang tua terhadap anaknya dalam proses pembelajaran daring ini guna mendukung hasil wawancara.

### 7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dimana pertanyaan yang diajukan kepada responden sudah tersusun. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap terhadap kondisi di lapangan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan, pengetahuan serta bukti yang akurat.

### 8. Teknik Analisis Data

Teknologi analisis data yang menganalisis data pencarian menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Penelitian ini menggunakan Triangulasi untuk menguji validitas data. Metode triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode dan sumber dengan memeriksa hasil wawancara, catatan lapangan, dan observasi yang telah dilakukan selama penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Deskripsi Responden**

Data hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua siswa SD Negeri 004 Palaran tentang pengawasan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh ini selama pandemi Covid-19 sejumlah 15 responden. Karakteristik responden yang perlu diketahui antara lain ialah umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan kelas anak responden. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat pada Tabel 1.

Responden didominasi oleh orang tua yang umurnya berkisar 25-55 tahun dengan responden terbanyak adalah umur 30-35 tahun sebanyak 33%. Sedangkan responden paling sedikit adalah umur 25-30 tahun, yang hanya 7% dari total responden. Berdasarkan jenis kelamin responden dapat diketahui bahwa responden didominasi oleh responden perempuan sebanyak 93%, sedangkan responden laki-laki hanya 7% saja dari total responden. Banyaknya responden perempuan ini dipengaruhi oleh banyaknya anak yang diawasi langsung oleh ibunya dibandingkan ayahnya. Jika dilihat dari pendidikan terakhir orang tua, responden didominasi dari yang berpendidikan menengah (SMP sebanyak 40% dan SMA 33%), dan bahkan ada 20% responden tidak menempuh pendidikan. Distribusi siswa yang orang tuanya menjadi responden paling banyak adalah dari kelas 4 (40% dari total responden) dan kelas 5 (33% dari total responden).

Tabel 1. Karakteristik responden

No.	Parameter	Persentase %
<b>1. Umur Responden (Tahun):</b>	25 - 30	7 %
	30 – 35	33 %
	35 - 40	13 %
	40 – 45	13 %
	45 – 50	27 %
	50 - 55	13 %
<b>2. Jenis Kelamin Responden</b>	Laki-laki	7 %

Perempuan	93 %	
<b>3. Pendidikan Terakhir Responden</b>	SD	7 %
	SMP	40 %
	SMA	33 %
	Tidak Menempuh Pendidikan	20 %
	<b>4. Anak Responden</b>	Kelas 1
Kelas 2		7 %
Kelas 3		7 %
Kelas 4		40 %
Kelas 5		33 %

Sumber: Analisis data.

**2. Dampak Covid-19 Terhadap Pengawasan Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh**

Dampak Covid-19 tidak hanya melemahkan dalam aspek ekonomi namun merambat pada seluruh aspek termasuk pendidikan. Kegiatan yang sifatnya mengumpulkan banyak massa harus dibatasi. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan di bangku sekolah, harus dilakukan secara jarak jauh. SD Negeri 004 Palaran dengan jumlah 377 siswa menerapkan pembelajaran jarak jauh secara daring. Saat pembelajaran jarak jauh dilaksanakan, siswa tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru. Kemudian terkhusus di hari sabtu, orangtua mengumpulkan tugas kepada ketua paguyuban yang kemudian akan dikumpulkan ke sekolah.

Proses pembelajaran pada masa pendemi ini menuntut pengawasan dan pendampingan orang tua selama anak belajar di rumah. Pengawasan dan pendampingan orang tua siswa di SD Negeri 004 Palaran cukup tinggi, yaitu 73% selalu berusaha mendampingi secara langsung, dan hanya 27% orang tua yang terkadang mendampingi anaknya karena terkendala bekerja (Gambar 1). Untuk orang tua yang selalu mendampingi anaknya selama belajar ketika tidak bisa mendampingi 100% mengusahakan ada orang lain yang mendampingi dan mengawasi anaknya selama proses pembelajaran terutama dari anggota keluarganya. Sedangkan untuk orang tua yang bekerja seringkali

hanya mengandalkan kemampuan anaknya saja untuk belajar mandiri di rumah ataupun untuk ikut kerumah temannya terdekat. Pengawasan pembelajaran jarak jauh ini seyogyanya dilakukan oleh orang tua. Karena orang tua lah yang memiliki banyak waktu untuk berinteraksi secara langsung dengan putra-putrinya. Menurut Valeza (2017) dalam penelitiannya, peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Dalam kondisi seperti ini, orang tua berperan penting dalam mengontrol atau mengawasi anak untuk belajar secara rutin di rumah, orang tua harus memiliki tingkat pemahaman materi dan pendampingan belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, faktor yang mempengaruhi berjalan dengan baik atau tidaknya pengawasan orangtua Pembelajaran jarak jauh yakni usia dan pendidikan orang tua.



Gambar 1. Realisasi pengawasan siswa SD Negeri004 Palaran dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Erdian, 2017). Berdasarkan hasil penelitian, 33% usia orang tua siswa SD Negeri 004 Palaran 30-35 tahun. Pada usia tersebut kemampuan membaca, kemampuan intelektual, kemampuan verbal dan pemecahan masalah akan ditingkatkan pada usia tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan 93% gender perempuan yang turut serta dalam pengawasan siswa SD Negeri 004 Palaran

dalam pembelajaran jarak jauh. Perbedaan jenis kelamin mungkin membentuk persepsi yang berbeda sehingga mempengaruhi sikap dan pengetahuan yang berbeda juga antara laki-laki dan perempuan. Hal ini memang menjadi perdebatan apakah laki-laki dan perempuan berbeda dalam bagaimana jalan mereka membuat keputusan etis dan kognitif (Normadewi, 2012) namun dalam penelitian yang telah dilakukannya bahwa dalam beberapa literatur juga belum ada yang menjelaskan bahwa laki-laki atau perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau secara kognitif yang berbeda. Realita yang ada, perempuan memang lebih rajin, tekun dan teliti ketika diberi tugas atau mengerjakan sesuatu, tetapi hal ini tidak menjelaskan dan menunjukkan bahwa dengan sikap seperti itu maka perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif lebih baik.

Pendidikan terakhir dari orang tua wali siswa yaitu dapat dikategorikan SD (6,6%), SMP(40,0%), SMA (33,3%), dan tidak menempuh pendidikan (20,0%) dari data ini kita mengetahui bahwa banyak dari usia orang tua wali siswa tidak lagi muda. Hal ini dapat berpengaruh terhadap pengajaran orang tua kepada anak karena setiap tahun, teknologi semakin berkembang dan pelajaran SD zaman sekarang diakui oleh mayoritas orang tua jauh lebih sulit dibandingkan yang dulu mereka dapatkan ini merupakan dampak yang dirasakan oleh orangtua dalam sistem pembelajaran jarak jauh melalui sekolah online juga cukup beragam. Dampak ini sangat dirasakan oleh orang tua yang tidak sekolah atau yang hanya lulusan SD. Mereka tidak hanya permasalahan teknologi tetapi juga mengenai materi pelajaran yang mereka tidak bisa membantu dalam menjelaskan kepada anaknya. Peran orang tua dengan pembelajaran jarak jauh ini tidak bisa dipungkiri cukup sulit tanpa ada pendampingan dan pengawasan orang tua. Jika garda terdepan dalam penanganan *Covid-19* ini adalah dokter, maka dalam penanganan pembelajaran jarak jauh anak pastinya ialah orang tua, baik ibu maupun ayah ataupun anggota keluarga lain.

Pendampingan yang diberikan oleh pendamping siswa SD Negeri 004 Palaran sangat dibutuhkan dalam pembelajaran jarak jauh ini.

Pasalnya, materi yang diberikan guru dijelaskan kembali oleh pendamping belajar ketika siswa SD Negeri 004 Palaran belum sepenuhnya memahami materi tersebut. Proses tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan tidak adanya kesenjangan antara guru dan siswa SD Negeri 004 Palaran. Oleh sebab itu, pengawasan yang dilakukan oleh pendamping belajar siswa SD Negeri 004 Palaran yakni membimbing dan mengarahkan agar sekiranya dapat lebih sabar layaknya guru di sekolah. Tetapi orang tua rata-rata merasa kurang sabar ketika mendampingi anak-anak mereka. Guna mengatasi kondisi ini orang tua memang dituntut untuk lebih bisa mengontrol emosi mereka sehingga kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa SD Negeri 004 Palaran dapat diminimalisir atau diselesaikan bersama-sama dengan anak. Kemudian, pengawasan yang diberikan orang tua yakni sebagai fasilitator siswa SD Negeri 004 Palaran dengan memberikan sarana prasarana berupa les privat.

Faktor-faktor pendukung pembelajaran jarak jauh siswa SD salah satunya ialah pendidikan akhir orang tua. Terdapat beberapa orang tua yang memiliki pendidikan Sekolah Menengah Pertama ke bawah, hal tersebut sejalan dengan pendapat Perbowosari et al. (2020) bahwasanya jenjang pendidikan juga mempengaruhi pola pikir, sehingga dimungkinkan mempunyai pola pikir yang terbuka untuk menerima informasi baru serta mampu untuk mempelajari hal-hal yang dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi anaknya memberikan sarana prasarana berupa les privat kepada anaknya seminggu tiga kali bahkan ada yang seminggu 5 kali pertemuan. Sama halnya yang dikatakan oleh (Winingsih, 2020) Peranan orang tua dalam rangka memberikan pendampingan kepada anak belajar dari rumah sangat banyak, yaitu: orang tua memiliki peranan sebagai guru di rumah, orang tua dapat mendampingi serta membimbing anaknya dalam belajar dari rumah, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, dan orang tua sebagai pengarah.

Pada konteks tertentu, peran pendamping masih sangat diperlukan pada siswa kelas sekolah dasar. Dalam situasi pembelajaran jarak jauh ini orang yang bertanggung jawab dalam membantu

proses pembelajaran jarak jauh yaitu orang tua atau orang sekelilingnya. Pada umumnya, guru dan siswa adalah elemen yang paling berkaitan erat dengan pembelajaran berbasis jarak jauh ini. Komunikasi dari guru atau pihak sekolah adalah bentuk pengawasan dari guru terhadap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan para orang tua siswa, mengungkapkan bahwa 67% guru saling berkomunikasi kepada orang tua siswa terkait tugas yang telah diberikan, terdapat beberapa guru yang memberikan perhatian lebih kepada siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam materi pembelajaran (Gambar 2). Setelah mengetahui adanya kesulitan yang dihadapi oleh siswa, guru menjelaskan kembali melalui video *WhatsApp* ke grup kelas mereka. Dikarenakan kondisi yang tidak dapat memungkinkan bagi siswa untuk dapat bersekolah seperti biasa, ini bukanlah proses biasa yang dilakukan dalam dunia pendidikan. Sedangkan 33% orang tua siswa merasa pihak guru kurang berkomunikasi kepada orang tua siswa terkait tugas atau materi yang harus dipelajari oleh siswa (Gambar 2). Hal ini dimungkin terjadi karena orang tua menginginkan pembelajaran seperti layaknya pembelajaran luring yang mana guru dapat memberikan pembelajaran secara optimal seperti pembelajaran luring. Oleh karena itulah diperlukan komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua terkait tingkat pemahaman siswa dan faktor pendukung pembelajaran jarak jauh. Saat ini orang tua merupakan guru pendamping siswa dirumah yang dituntut dapat membantu optimalnya proses pembelajaran.



Gambar 2. Hubungan antara orang tua siswa dan guru

Pembelajaran dengan pendampingan orang tua memerlukan suatu media pembelajaran yang efektif dan efisien yang dapat digunakan semua kalangan. Media merupakan alat bagi suatu pekerjaan, sehingga suatu pekerjaan bisa terselesaikan dengan baik dengan hasil memuaskan (Rusman, 2012). Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode jarak jauh atau online ini menjadi kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kreativitas dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur belajar atau penyalur pesan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, guru siswa SD Negeri 004 Palaran dominan menggunakan media *WhatsApp* dalam memberikan tugas kepada siswa-siswi yang kemudian dalam mengumpulkan tugasnya dikirim kembali melalui *WhatsApp* tersebut. Tugas yang diberikan oleh guru tidak hanya dalam bentuk tulisan yang kemudian difoto, tetapi beberapa guru juga memberikan intruksi agar siswa-siswi membuat video terkait tugas-tugas tersebut. Selain menggunakan media pembelajaran online seperti *WhatsApp*, beberapa guru juga menggunakan buku cetak sebagai sumber belajar siswa-siswi. Guru tetap dapat memantau kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi selama di rumah walaupun tidak bisa secara utuh seperti ketika di sekolah. Jadi siswa-siswi masih dapat belajar dan tetap mendapatkan pengawasan meskipun dalam pembelajaran jarak jauh.

Selain media pembelajaran faktor lingkungan juga mempengaruhi tingkat keberhasilan proses pembelajaran jarak jauh. Peran lingkungan belajar terhadap keberlangsungan proses belajar dan juga prestasi belajar siswa merupakan peran yang linier positif, artinya lingkungan belajar yang tinggi diikuti dengan tingginya prestasi belajar siswa tersebut. Maka, siswa yang dikelilingi oleh lingkungan belajar yang kondusif (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah) akan memiliki prestasi belajar yang tinggi. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, lingkungan di daerah tersebut rata-rata kondusif karena pada umumnya anak-anak disana sebagian besar tengah bersekolah sehingga mengetahui kapan waktunya belajar dan bermain.

Kesadaran orang tua juga penting untuk memperhatikan pendidikan anak yang dapat dilakukan dengan memberi dukungan belajar bagi anak atau siswa. Siswa yang mendapat dukungan belajar dari keluarganya akan mempunyai semangat belajar yang tinggi sehingga bisa menghasilkan prestasi belajar yang baik. Suasana sekolah dan teman sekelas yang membangkitkan semangat belajar siswa serta masyarakat yang peduli pada kegiatan belajar siswa di luar sekolah akan membuat prestasi belajar siswa meningkat. Sejauh ini sebagian besar orang tua dan anak telah beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh

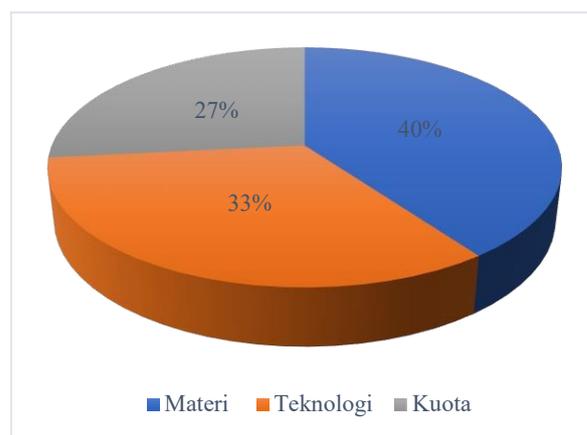
Di sisi lain pembelajaran jarak jauh juga memiliki tantangan tersendiri. Tantangan pertama adalah tingkat pemahaman materi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 40% orang tua mengatakan bahwa kurang faham terhadap materi yang diberikan oleh guru, dimana terdapat guru yang hanya mengirim materi dan tugas tanpa menjelaskan secara rinci sehingga dampaknya siswa tidak dapat memahami materi, bahkan pembelajaran terkesan tidak menyenangkan (Gambar 3). Hal ini terutama dialami oleh orang tua siswa yang anaknya berada di kelas 5 ataupun dengan orang tua yang latar belakang pendidikan SMP – tidak sekolah. Sedangkan 60% orang tua masih paham dengan materi ataupun tugas yang dikirimkan oleh gurunya walaupun hanya dikirimkan materi dan tugas tanpa penjelasan terperinci (Gambar 3).



Gambar 3. Tingkat Pemahaman Orang Tua Siswa Terhadap Materi Pelajaran.

Tantangan selanjutnya yaitu penggunaan teknologi bagi orang tua. Sebanyak 33,3% orang tua mengatakan bahwa kurang faham menggunakan teknologi (Gambar 3). Pada awal pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, orang tua siswa SD Negeri 004 Palaran banyak yang tidak menyetujuinya karena orang tua belum faham akan teknologi yang akan digunakan saat proses pembelajaran jarak jauh berlangsung, seperti yang dikatakan oleh Khasanah, Pramudibyanto dan Widuroyekti, (2020) dalam penelitiannya, pada awalnya banyak orang tua yang menolak pembelajaran secara online untuk anaknya, karena orang tua masih banyak yang kurang memahami dalam mengoperasikan teknologi yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dari rumah secara online dan juga ketakutan orang tua yakni tidak mampu memajemen antara waktu anak bermain, belajar, dan kegiatan orang tua sendiri. Beberapa orangtua mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran online karena tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses lancar (Iskandar, Masthura, dan Oktabiyana 2020). Kondisi ini juga dirasakan oleh beberapa orang tua siswa di SD Negeri 004 Palaran, baik terkait kondisi jaringan yang kurang stabil ataupun kepemilikan teknologi seperti *smartphone* ataupun yang lainnya.

Selain kedua tantangan tersebut, sebanyak 26,6% orang tua mengatakan tidak meratanya pendistribusian Kuota dari Kemendikbud bagi siswa SD Negeri 004 Palaran (Gambar 3). Hal ini juga termasuk tantangan yang dihadapi oleh siswa, guru, maupun orangtua. Sehingga guru terkendala jika ingin mengadakan *virtual meeting* dengan siswa. Berkaitan dengan kondisi ini guru mempertimbangkan kembali keputusannya, untuk melakukan pertemuan secara *virtual* karena selain permasalahan kuota, permasalahan jaringan di beberapa lokasi juga cukup sulit sehingga pembelajaran *virtual* akan sulit terealisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, rerata mengharapkan terdapat pertemuan tatap muka supaya tingkat pemahaman anak-anaknya dapat meningkat, dan orang tua juga dapat lebih mudah dalam mendampingi anaknya dalam belajar.



Gambar 3. Tantangan Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh bukanlah penghalang berjalannya pendidikan. Keadaan ini akan memperlihatkan bagaimana peranan orang tua dalam mendampingi anaknya belajar dari rumah. Orang tua juga menyadari alasan pelaksanaan dengan metode yang baru ini, yang sekiranya tidak akan berlangsung lama. Sejauh ini orang tua dan anak telah beradaptasi dengan pembelajaran daring/*online*.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah orang tua memiliki peranan yang sangat besar dalam memberikan pengawasan kepada putra putrinya saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Pengawasan tersebut dilakukan dengan mendampingi, mengajarkan ulang materi atau tugas yang diberikan, memeriksa ulang tugas yang akan dikirimkan, dan menjadi motivator serta menjadi fasilitator. Kondisi di lingkungan anak terbilang kondusif karena lingkungan di sekitar tempat tinggal memahami kesulitan yang sedang dihadapi oleh anak dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini sehingga timbul rasa kepedulian. Sejauh ini orangtua dan anaknya telah beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Borisova, O. V. *et al.* (2016). Problem of using innovative teaching methods for distance learning students, *Mathematics Education*.
- Candra, A. N., Sofia<sup>2</sup>, A., & Anggraini, G. F. (2013). Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak usia Dini Ariya. *Journal of Chemical*

- Information and Modeling, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324>.
- 004Chick, R. C. *et al.* (2020). Using Technology to Maintain the Education of Residents During the COVID-19 Pandemic, *Journal of Surgical Education*. doi: 10.1016/j.jsurg.2020.03.018.
- Dede, C. J. (1990). The evolution of distance learning: Technology-mediated interactive learning, *Journal of Research on Computing in Education*. doi: 10.1080/08886504.1990.10781919.
- Erdian. (2017). *Ilmi Perilaku*, cetakan pertama. Jakarta: CV Sagung Seto; 2009. 1-122
- Iskandar, Masthura, S. and Oktabiyana, C. (2020). Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Abulyatama, *Jurnal Dedikasi Pendidikan*,.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H. and Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Sinestesia*.
- Lestari, S. (2012). Psikologi keluarga : penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga (2nd ed.). Kencana.
- Lutfatutatifah, Adriany, V., & Faizah Romadona, N. (2015). Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Dini Di Kampung Adat Benda Kerep Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan Serantau*, 1(1), 1– 226.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C. and Galyen, K. (2011). ‘E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?’, *Internet and Higher Education*. doi: 10.1016/j.iheduc.2010.10.001.
- Müller, A. (2016). *Framing Childhood in Eighteenth-Century English Periodicals and Prints, 1689–1789*, *Framing Childhood in Eighteenth-Century English Periodicals and Prints, 1689–1789*. doi: 10.4324/9781315255064.
- Normadewi, B. (2012). Analisis pengaruh jenis kelamin dan tingkat pendidikan seseorang. Universitas Diponegoro Semarang.
- Perbowosari, H. *et al.* (2020) *Pengantar Psikologi Pendidikan*. 1st edn. Edited by I. P. Gelgel. Pasuruhan: CV. Penerbit Qiara Media. Available at: [https://www.academia.edu/43529574/PENGANTAR\\_PSIKOLOGI\\_PENDIDIKAN](https://www.academia.edu/43529574/PENGANTAR_PSIKOLOGI_PENDIDIKAN).
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6 (1). <https://doi.org/10.21043/kr.v6i1.1037>
- Rosdiana, A. (2006). Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei Pada Kelompok Bermain Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah VISI*, 1(2), 62–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JIV.0102.10>.
- Rusman. (2012). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer’, *Bandung: Alfabeta*.
- Valeza, Alsi R. (2017). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Winingsih, Endang. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. April 2, 2020. Poskita.co: <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtuadalam-pembelajaran-jarak-jauh/>